

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Cinta Rakyat Pematang Siantar. Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh konseling pastoral terhadap kemandirian siswa dan sikap keberagamaan siswa di SMK Cinta Rakyat Pematang Siantar.

3.1.2 Waktu Penelitian

Aktivitas penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan selama 2 minggu yaitu pada bulan Juli 2014, di SMK Cinta Rakyat Pematang Siantar.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Variabel *independent* (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variable *Independent* (Variabel bebas)

(X1) : Kemandirian siswa

(X2) : Keberagaman siswa

2. Variable *dependent* (Variabel terikat)

(Y) : Konseling Pastoral

3.3. Defenisi Operasional

Definisi Operasional Variabel (DOV) konseling pastoral dalam penelitian ini dirumuskan sebagai interaksi antara guru Konseling dengan beberapa siswa kelas II SMK, dalam kegiatan kelompok konseling untuk mencapai kebebasan diri yang meliputi aspek kemandirian emosional, aspek kemandirian perilaku dan aspek kemandirian nilai, yaitu kebebasan dari pengaruh orang tua, mampu mengambil keputusan, menghadapi tekanan pihak lain, percaya pada kemampuan diri, memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai hidup dan tidak mudah terpengaruh terhadap nilai-nilai yang salah. Serta mampu menemukan makna kehidupan dengan memahami, menyadari dan merasakan adanya kekuatan Sang Maha pencipta melalui doa bersama, membaca kitab suci, meditasi dan pengampunan sehingga remaja mencapai kebebasan terhadap orang tua, dalam mengambil keputusan, menghadapi tekanan pihak lain, percaya pada kemampuan diri, memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai hidup yang abstrak, prinsipil dan tidak mudah terpengaruh nilai yang salah (*independent*).

Aspek dan indikatornya adalah sebagai berikut ;

a. Kemandirian Remaja

1. De-idealisasi orang tua remaja tidak lagi menuntut orang tuanya untuk menjadi orang tua yang ideal.

2. Orang tua sebagaimana orang lain remaja melihat orang tuanya berbicara dengan orang lain sebagaimana orang lain berbicara (aspeople)
 3. Bebas dari ketergantungan pada orang tua remaja menunjukkan sikap yang bebas dari ketergantungan pada orang tua. (non dependency)
 4. Derajat individuasi yang baik dalam berhubungan dengan orang tua
- b. Kemandirian Perilaku
1. Kemampuan membuat keputusan
 2. Kekuatan dari pengaruh orang lain
 3. Kepercayaan akan kemampuan diri (self reliance).
- c. Kemandirian Nilai
1. Keyakinan Abstrak remaja mampu berpikir tentang implikasi pelanggaran hokum dan peraturan secara umum dan lebih berorientasi spiritual dan ideologis.
 2. Keyakinan prinsipil remaja menembus hokum yang ada jika ada sesuatu yang lebih penting untuk dipertahankan, karena menurutnya adalah hal yang sah untuk dilakukan.
 3. Keyakinan independen remaja memiliki pandangan sendiri yang tidak sesuai dengan system nilai dari orang tua atau figure otoritas lainnya (non-depedency)

4. Keyakinan independen remaja memiliki pandangan sendiri yang tidak sesuai dengan system nilai dari orang tua atau figure otoritas lainnya (non-depedency)

Adapun kisi-kisi instrument kemandirian remaja tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Remaja

No	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
A	Kemandirian Emosi	De-idealisasi orang tua	6, 10, 26	3
		Orang tua sebagaimana orang lain (as people)	8,18, 22	3
		Bebas dari ketergantungan pada orang tua	1, 4, 28	3
		Derajat individuasi yang baik dalam berhubungan dengan orang tua	2, 23, 24	3
B	Kemandirian Perilaku	Kemandirian mengambil keputusan	3, 12, 15	3
		Kekuatan terhadap tekanan pihak lain	6, 16, 19	3
		Kepercayaan akan kemampuan diri (self Reliance)	5, 14, 21	3
C	Kemandirian Nilai	Keyakinan Abstrak	13, 25, 30	3
		Keyakinan Prinsipil	11, 17, 29	3
		Keyakinan Independen	9, 20, 27	3

Sikap keberagamaan

Sikap keberagamaan adalah sikap dimana seseorang mempunyai keyakinan terhadap agama yang dipeluknya dan melakukan segala bentuk ibadah dari agama tersebut sehingga terciptanya cerminan keseharian yang sifatnya seperti gejala, adapun gejala tersebut adalah ; gejala “batin” yang berhubungan langsung dengan (pengetahuan, pikiran, dan perasaan keagamaan) dan gejala “lahir” yang biasanya berhubungan dengan segala sesuatu yang kongkrit seperti peribadatan yang dilakukan secara individual dalam bentuk upacara keagamaan dan sosial masyarakat.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Keberagamaan

No	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
A	Aspek biologis	Konstitusi tubuh dan bentuk tubuh	6, 10, 26 8,18, 22 1, 4, 28 2, 23, 24	12
B	Aspek sosiologis	Interaksi dengan lingkungan sekitarnya	3, 12, 15 6, 16, 19 5, 14, 21	9
C	Aspek psikologis	Segala yang berhubungan langsung dengan diri manusia	13, 25, 30 11, 17, 29 9, 20, 27	9

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Hadi (2000) menyatakan bahwa dalam suatu penelitian hal yang perlu diperhatikan adalah menentukan terlebih dahulu luas dan sifat-sifat populasi, memberikan batasan yang tegas, baru kemudian menetapkan sampelnya. Sampel

diambil dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini pengambilan sampel bersifat tidak acak, dimana sample dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SMK Cinta Rakyat Jalan Malanton Siregar Pematang Siantar. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 120 siswa.

Proses dalam menjangking subjek pada penelitian ini melalui hasil *screening* skala kemandirian dan skala sikap keberagamaan sebagai *pre-test*. Peneliti kemudian memilih 60 siswa dengan tingkat kemandirian rendah dan sikap keberagamaan rendah serta memisahkannya menjadi kelompok eksperimen 30 dan kelompok kontrol 30 berdasarkan *random asigment* yang berarti bahwa setiap subjek memiliki kesempatan yang sama untuk ditempatkan di setiap kondisi perlakuan, dan kesediaan mereka untuk mengikuti rangkaian penelitian. Dengan demikian diharapkan dapat diperoleh dua kelompok subjek yang relatif homogen dalam hal kemandirian dan sikap keberagamaan. Berdasarkan data populasi tersebut maka diambil sampel 30 kelompok kontrol dan 30 kelompok eksperimen.

3.5 Desain Eksperimen

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design* merupakan desain eksperimen yang membagi subjek kedalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes dilakukan sebelum (*pre-test*) dan setelah pemberian perlakuan (*post-test*) kepada kedua kelompok subjek. Tes yang diberikan pada *pre-test* dan *post-test* merupakan tes yang sama). Adapun desain penelitian adalah sebagai berikut ;

Tabel 3.3
Skema Desain Eksperimen

Kelompok	Pra	Perlakuan	Pasca
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	(P)	O2

Keterangan :

O1 = pengukuran sebelum diberi perlakuan

O2 = pengukuran setelah diberi perlakuan

X = konseling pastoral

(P) = *placebo*

Sebelum subjek pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi perlakuan, kelompok subjek tersebut diberi tes awal berupa skala kemandirian dan skala sikap keberagamaan. Kelompok eksperimen adalah kelompok subjek yang mendapatkan perlakuan berupa pelatihan kemandirian dan sikap keberagamaan. selama 6 (enam) kali pertemuan. Kelompok kontrol adalah kelompok subjek yang tidak mendapatkan pelatihan kemandirian dan sikap keberagamaan. Subjek pada

kelompok kontrol diberi perlakuan *placebo* yang tidak berhubungan dengan materi yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Selang beberapa waktu setelah perlakuan, subjek pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi tes akhir yang sama seperti tes awal, yaitu skala kemandirian dan sikap keberagamaan.

Kontrol dalam penelitian ini dilakukan dengan :

1. Memisahkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
2. Kelompok kontrol diberi perlakuan pengganti (*plasebo*). Penggunaan kelompok kontrol ini berfungsi sebagai kelompok pembanding dalam penelitian, yaitu untuk membuktikan pengaruh perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dan bukan pada kelompok kontrol.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui beberapa metode, yaitu : Skala Likert yang digunakan yaitu: Sangat Setuju (Skor 4), Setuju (Skor 3), Tidak Setuju (Skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (Skor 1) untuk Skor Favourable dan Sangat Setuju (Skor 1), Setuju (Skor 2), Tidak Setuju (Skor 3), dan Sangat Tidak Setuju (Skor 4) untuk Skor Unfavourable.

Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Kuisisioner dengan pernyataan favourable merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap objek sikap. Pernyataan Unfavourable merupakan pernyataan yang berisi hal-hal negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap (Sugiyono, 2010). Selanjutnya Kuisisioner akan dimodifikasi oleh peneliti kemudian dilakukan uji validitas dan realibilitas pada siswa kelas dua SMK Cinta Rakyat Pematang Siantar. Dalam upaya untuk memperoleh data yang valid, maka peneliti menggunakan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Menyusun Konsep

Instrumen terlebih dahulu diujicobakan kepada peserta pendampingan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang di buat didasarkan pada indikator dari penelitian itu sendiri, lalu dibagikan kepada peserta pelatihan sebagai respondennya. Dalam pengukurannya, Instrumen ini memakai skala Likert dalam bentuk daftar angka 1 sampai dengan 4 sebagai pilihan jawabannya. Setiap pendapat yang diberikan responden melalui skala selanjutnya diberikan nilai sesuai dengan skala Likert.

- a. Uji Instrumen

1. Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), suatu instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Dalam suatu penelitian, data memiliki kedudukan yang sangat penting, oleh karena itu instrument untuk mencari data hendaknya memenuhi persyaratan yang melalui uji validitas dan uji reliabilitas skala.

Adapun untuk uji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product*

Moment yaitu :

$$R_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{[(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N}][(\sum y^2) - \frac{(\sum y)^2}{N}]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah subyek penelitian

X = Skor tiap item

Y = Jumlah skor total

X^2 = Jumlah kuadrat skor per item

Y^2 = Kuadrat skor total

XY = Hasil kali antara X dan Y

Setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan menggunakan *Microsof Excell*.

2. Reabilitas Instrumen

Perhitungan reliabilitas merupakan perhitungan terhadap ketetapan atau konsistensi dari angket dengan menggunakan rumus *Alpha*. Penggunaan rumus ini disesuaikan dengan teknik *scoring* yang dilakukan pada setiap *item* dalam instrumen. Rumus *Alpha* yang dimaksud adalah (Suharsimi Arikunto, 2010):

Rumus Reliabilitas:

$$r_{xy} = 1 - \frac{MKis}{MKs}$$

Keterangan:

MKis : Mean kuadrat interaksi item x subjek.

MKs : Mean kuadrat antar subjek.

1 : Konstanta

r_{xy} : Koefisien Reliabilitas Hoyt

Analisis reliabilitas kedua alat ukur dipakai adalah analisis varian Hoyt (Suharsimi Arikunto, 2010).

4. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05 (Firdaus, 2004).

Kriteria uji yang diajukan:

Jika sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima

Jika sig. > 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak.